

Formulasi Prioritas Program *Corporate Social Responsibility* di Bank Syariah: Perspektif *Maqasid Al-Shariah*

Luhur Prasetyo

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: luhur@iainponorogo.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article history: Received: May 28, 2022 Revised: June 9, 2023 Accepted: June 10, 2023 Available Online: June 12, 2023</p>	<p>Introduction: This study aims to formulate a priority framework for CSR programs in Islamic banks. The formulation can be used to remove the stigma that Islamic banks' CSR motives are only for economic and corporate interests.</p> <p>Research Methods: This qualitative study formulated a priority framework for CSR programs in Islamic banks using the <i>maqasid al-shariah</i> approach. This type of research was literature research. As a sample, researchers determined two Islamic banks in Indonesia: Bank Muamalat and Bank Syariah Indonesia. The two banks represent the oldest and largest banks in Indonesia. The data was analyzed using content analysis methods and critical study methods.</p> <p>Results: Islamic bank CSR is implemented in the social, economic, educational, and health sectors. The priority of Islamic bank CSR activity programs is based on <i>maqasid al-shari'ah</i> in accordance with their respective elements and levels.</p> <p>Conclusion: Islamic banks can run CSR programs according to their priorities and urgency based on <i>maqasid al-shariah</i>. This priority framework for Islamic banks' CSR activities can increase public trust and a positive image of Islamic banks. Islamic banks can eliminate the negative stigma that Islamic banks' CSR is only carried out with the motive of economic and corporate interests alone.</p>
<p>*Corresponding author email : luhur@iainponorogo.ac.id</p>	
<p>Keywords: CSR, <i>maqasid al-shari'ah</i>, prioritas program, bank syariah.</p>	
<p>DOI: 10.21154/etihad.v3i1.6283 Page: 42-50</p>	<p>Etihad with CC BY license. Copyright © 2023, the author(s)</p>

PENDAHULUAN

Berkembangnya ekonomi Islam melalui perbankan syariah sebagai lokomotif penggeraknya dipandang oleh banyak pihak telah menawarkan paradigma baru dalam menjalankan aktifitas bisnis. Worldview Islam yang mendasarkan setiap aktifitas ekonomi atas dasar tauhid (Hamzani et al., 2020) dan pemahaman bahwa manusia di muka bumi ini adalah khalifah (wakil Allah) (Hilmiyah et al., 2019) menjadikan semua kegiatan ekonomi tidaklah bebas nilai. Di samping motif ekonomi (*profit*), kegiatan ekonomi juga harus memperhatikan kesejahteraan manusia (*people*) dan kelestarian lingkungan (*planet*). Prinsip ini sejalan dengan prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikenal dengan *triple bottom lines* (Belas & Zvarikova, 2021; Shim et al., 2021).

CSR memiliki tujuan yang positif agar bisnis tidak mengabaikan kesejahteraan sosial. Namun, implementasi CSR sering tidak efektif dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat, khususnya isu keberlanjutan dan pembangunan. Efek tersebut disebabkan oleh pergeseran motif dari nilai transendental berbasis amal ke strategi perusahaan yang mengutamakan nilai ekonomi (Hadi & Baihaqi, 2020). CSR saat ini lebih fokus pada membangun citra, legitimasi, litigasi, dan promosi (Hudaefi & Noordin, 2019) Akibatnya, program-program yang ditawarkan korporasi sering tidak sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat.

Penyimpangan antara program CSR dan kebutuhan masyarakat semakin lebar ketika alasan ekonomi bersifat korporasi. Aspek biaya dan keuntungan merupakan prinsip perhitungan kebijakan CSR (Hadi, 2018). Meskipun program CSR semakin luas cakupannya, masyarakat belum merasakan efektifitasnya. Praktik CSR telah berubah menjadi aktivitas bisnis dan strategi baru perusahaan. Banyak perusahaan menerapkan CSR secara terbatas, dengan tujuan diarahkan pada peningkatan kualitas pemangku kepentingan internal atau karyawan dan berujung pada profit perusahaan. Konten ekonomi CSR menjadi materi baru dalam menyusun strategi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berhasil dalam mencapai tujuan promosi dan mendapatkan legitimasi dari stakeholder. Implementasi CSR berbasis korporasi telah menjadi pendekatan dominan selama 10 tahun terakhir (Hadi & Baihaqi, 2020).

Bank syariah merupakan salah satu bentuk perusahaan bisnis berlandaskan ekonomi Islam. Bank syariah sebagai turunan dari ekonomi Islam berorientasi pada keuntungan dan memiliki peran sosial ekonomi dalam menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan stakeholder (Prasetyo & Rofiah, 2021). Tokoh ekonomi Islam seperti Sadr, Naqvi, dan Mannan juga menegaskan hal yang sama. Bank syariah tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Khan, 2010). Oleh karena itu, CSR yang sesuai dengan tujuan ekonomi Islam pada bank syariah sudah menjadi keharusan. Bahkan, laporan penggunaan dana sosial pada bank syariah disampaikan dalam laporan keuangan bank syariah.

Prinsip CSR pada prinsipnya sejalan dengan konsep *maqasid al-shari'ah*. *Maqasid al-shari'ah* memiliki posisi yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi Islam. Dalam kajian

ekonomi Islam, tujuan *maqasid al-shari'ah* adalah memelihara kemaslahatan manusia (Kasdi, 2019). Perbankan syariah sebagai subsistem ekonomi syariah didorong untuk beroperasi pada semua kegiatan dengan pertimbangan masalah. Melalui prinsip masalah, perbankan syariah dapat mewujudkan pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*) melalui tatanan kehidupan yang baik (*hayah tayyibah*) (Campra et al., 2021; Prasetyo, 2022).

Tulisan ini menawarkan formulasi kerangka kerja (*framework*) program CSR bank syariah dengan menggunakan pendekatan *maqasid al-shari'ah* sebagai respon terhadap dimensi transendental ilahiyah dalam kegiatan bisnis. Dengan kerangka kerja ini, bank syariah bisa menentukan prioritas kegiatan CSR yang hendak dilakukan sesuai dengan prinsip *maqasid al-shari'ah*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi kualitatif yang merumuskan kerangka kerja prioritas program CSR di bank syariah menggunakan pendekatan *maqasid al-shari'ah*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Berdasarkan fokus penelitian, objek bahan penelitian ini adalah program CSR pada bank syariah. Sebagai sampel, peneliti menentukan dua bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Indonesia. Kedua bank tersebut merepresentasikan bank tertua dan terbesar di Indonesia. Data kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi dan metode kajian kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Corporate Social Responsibility Bank Muamalat

Bank Muamalat merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Sebagai pioner bank syariah di Indonesia, Bank Muamalat tidak hanya melakukan kegiatan bisnis yang bersifat profit oriented semata, namun Bank Muamalat juga telah melakukan peran sosial di antaranya melalui kegiatan CSR. Secara umum, kegiatan CSR Bank Muamalat dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal, Bank Muamalat melakukan kegiatan CSR sendiri tanpa melibatkan mitra pelaksana, seperti bhaksos. Sementara, secara eksternal, Bank Muamalat mengadakan kegiatan CSR dengan bersama mitra pelaksana atau melalui mitra tersebut, seperti penyaluran dana CSR melalui lembaga filantropi Islam.

Program CSR di Bank Muamalat dilaksanakan oleh masing-masing kantor, baik Kantor Pusat maupun Kantor Cabang. Bidang program CSR meliputi sosial-keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. CSR Bank Muamalat di bidang sosial-keagamaan di antaranya bantuan bencana, kurban, donor darah, jum'at berkah, santunan anak yatim, dan beberapa kegiatan sosial-keagamaan lainnya. CSR Bank Muamalat di bidang pendidikan meliputi beasiswa dan bantuan sarana-prasarana lembaga pendidikan. Di bidang ekonomi, Bank Muamalat menyalurkan CSR dalam bentuk pembinaan dan pemberdayaan UMKM. CSR Bank Muamalat di bidang kesehatan di antaranya bantuan masker dan APD bagi tenaga medis pada saat Pandemi Covid-19 (CSR, 2022).

Namun, berdasarkan penelitian (Zubair et al., 2019), implementasi program CSR di Bank Muamalat kurang maksimal. Faktor penyebabnya di antaranya adalah dana CSR Bank Muamalat masih dikelola langsung oleh Kantor Pusat dan setiap Kantor Cabang hanya fokus pada kegiatan bisnis. Kantor cabang tidak diberikan kewenangan untuk merancang kegiatan CSR sendiri. Kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh cabang atau dikelola langsung oleh cabang akan berdampak negatif pada profit perusahaan sehingga menjadi alasan mengapa pusat yang mengelola langsung kegiatan. Di samping itu, tidak ada bagian khusus di kantor cabang yang mengelola kegiatan CSR menjadi penyebab lain kurang optimalnya kegiatan CSR di Bank Muamalat. Secara umum, implementasi program CSR oleh Bank Muamalat termasuk dalam CSR yang bertujuan Sustainability Perusahaan Jangka Panjang dan juga CSR Murni Sosial (Zubair et al., 2019).

Program *Corporate Social Responsibility* Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank yang lahir dari hasil merger antara tiga bank syariah, yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Izin merger tiga bank syariah tersebut secara resmi dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari 2021, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.

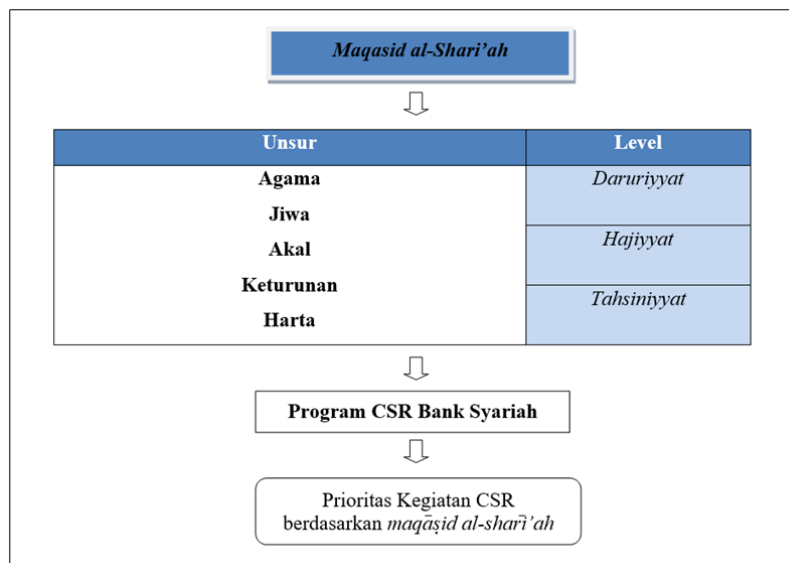
Sebagai salah satu bank syariah di Indonesia, BSI tidak hanya melakukan kegiatan bisnis yang bersifat profit oriented. BSI juga melaksanakan fungsi sosial bank syariah melalui kegiatan CSR. Kegiatan dari program CSR BSI yaitu; pertama, Mitra Umat. Kegiatan program ini berupa ketahanan pangan, desa berdaya sejahtera mandiri, UKM berdaya, bantuan pemberdayaan ekonomi masyarakat, klaster peternakan, dan modal usaha mitra umat. Kedua, Didik Umat. Kegiatan program ini terdiri dari program sahabat pelajar Indonesia, sarana dan prasarana kegiatan pendidikan, beasiswa, gerakan tetap bisa sekolah untuk SMP dan SMA, beasiswa tahfidz, Islamic Sociopreneur Development Program, waqaf Quran, pelatihan, workshop dan seminar, kafalah guru, dan BSI Scholarship. Ketiga, Simpati Umat. Kegiatan program ini terdiri dari bantuan kemanusiaan dan santunan, kebencanaan dan lingkungan hidup, bantuan sarana prasarana ibadah, bantuan kesehatan, Qurban, bantuan keislaman, program pusara, bantuan ambulance, bantuan sarana prasarana umum, program sehat sentral terpadu, kafalah, mobil mushola, dan kegiatan sosial (BSI, 2022; Pratiwi et al., 2023).

Prioritas *Corporate Social Responsibility* Bank Syariah Perspektif Maqasid al-Shari'ah

Maqasid al-shari'ah merupakan tujuan tertinggi syari'ah yang diberlakukan oleh Allah. Tujuan-tujuan ini dapat diimplementasikan ke dalam konsep CSR dan menjadi bagian integral dalam CSR. Dalam membuat formulasi kebijakan dan praktik CSR, perusahaan dapat mengadopsi konsep *maqasid al-shari'ah* dalam penentuan prioritas kegiatannya. Kelima elemen masalah harus menjadi *concern* perusahaan dengan memperhatikan tingkatan levelnya, *dharuriyat* (primer), *hajiyat* (sekunder), dan *tahsiniyat* (tersier). Proses formulasi

kebijakan dan prioritas kegiatan CSR perusahaan dengan berdasar pada *maqasid al-shari'ah* bisa dilakukan sebagaimana gambar berikut:

Gambar 1. *Framework* Formulasi Prioritas Program CSR di Bank Syariah



Sumber: Penulis (diolah)

Sesuai dengan gambar 1, *maqasid al-shari'ah* diturunkan dalam bentuk unsur dan level *maqasid al-shari'ah*. Unsur *maqasid al-shari'ah* terdiri dari proteksi terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Masing-masing unsur tersebut memiliki tiga level, yaitu *dharuriyat* (primer), *hajiyat* (sekunder), dan *tahsiniyat* (tersier). Selanjutnya, bank syariah bisa melakukan prioritas program CSR yang telah ditetapkan berdasarkan unsur dan level *maqasid al-shari'ah*.

Tabel 1. Formula Prioritas Kegiatan CSR Bank Syariah

Level	Maslahah				
	Agama	Jiwa	Keturunan	Akal	Harta
<i>Dharuriyat</i>	1	2	3	4	5
<i>Hajiyat</i>	6	7	8	9	10
<i>Tahsiniyat</i>	11	12	13	14	15

Berdasarkan tabel tersebut, program kegiatan yang berada pada nomor posisi yang kecil harus lebih diprioritaskan dibandingkan program kegiatan yang berada pada nomor posisi besar. Artinya, semakin kecil nomor posisinya, semakin utama atau semakin mendapatkan prioritas program kegiatan tersebut. Contohnya, program kegiatan yang berada pada nomor posisi 2, karena program kegiatan tersebut memproteksi jiwa pada level *dharuriyat*, harus lebih diprioritaskan dari pada program kegiatan yang berada pada nomor posisi 5 yang memproteksi harta pada level yang sama.

Sebagai contoh, jika bank syariah memiliki beberapa program kegiatan CSR, maka prioritas kegiatan (jika dana yang dimiliki terbatas) sebagai berikut:

Tabel 2. Ilustrasi Prioritas Program CSR Bank Syariah

Program CSR	Level <i>Maqasid</i>	Unsur <i>Maqasid</i>	Nomor Prioritas
Beasiswa pendidikan SD/SMP	<i>dharuriyat</i>	Akal	4
Bantuan bencana tanah longsor	<i>dharuriyat</i>	Jiwa	2
Bantuan tambahan modal usaha	<i>hajiyat</i>	Harta	10
Pembangunan tempat ibadah	<i>dharuriyat</i>	Agama	1

Berdasarkan ilustrasi pada tabel 2, prioritas program CSR bank syariah berdasar urutan adalah pembangunan tempat ibadah (1), bantuan bencana tanah longsor (2), beasiswa pendidikan SD/SMP (4), dan bantuan tambahan modal usaha (10). Dengan prioritas berdasarkan kerangka kerja *maqasid al-shari'ah* tersebut, bank syariah bisa menyalurkan dana CSR sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat dan tidak hanya sekedar penyaluran yang berdasarkan kepentingan korporasi semata. Dengan model prioritas kegiatan CSR berbasis *maqasid al-shari'ah* tersebut, prioritas kegiatan CSR menjadi lebih jelas dan lebih tepat sasaran. Stigma bahwa kegiatan CSR hanya sebagai kebutuhan korporasi yang lebih mementingkan citra dari pada kebutuhan riil masyarakat bisa diminimalkan. Pergeseran motif CSR bank syariah dari nilai transendental berbasis amal ke strategi perusahaan yang mengutamakan nilai ekonomi bisa dikembalikan ke prinsip awalnya.

KESIMPULAN

CSR dalam konteks kekinian mendapatkan perhatian cukup besar dari bank syariah. Bank syariah merasakan arti penting kegiatan CSR dengan berbagai motif dan model pelaksanaannya. Terlepas dari motif masing-masing bank syariah, CSR telah mendukung pelestarian *profit, people, dan planet* yang menjadikan *triple bottom lines* sebagai prinsipnya. Prinsip ini sebenarnya *in line* dengan prinsip *maqasid al-shari'ah*. Oleh karena itu, kegiatan CSR agar bisa tepat sasaran bisa menggunakan pendekatan *maqasid al-shari'ah* dalam penentuan prioritas kegiatan CSR yang telah direncanakan. Prioritas program CSR bank syariah berdasarkan *maqasid al-shari'ah* harus memperhatikan unsur dan level kemaslahatannya. Dengan demikian, program CSR bank syariah akan sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat menepis kecurigaan bahwa CSR bank syariah hanyalah semata kegiatan ekonomi yang bermotif korporasi demi meningkatkan citra di masyarakat.

REFERENSI

- Abd Razak, A. H. (2018). Centralisation of corporate governance framework for Islamic financial institutions: Is it a worthy cause? *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 10(1), 36–51. <https://doi.org/10.1108/IJIF-08-2017-0020>
- Afridawati, A. (2015). Stratifikasi Al-Maqashid Al-Khamsah (Agama, Jiwa, Akal, Keturunan

- Dan Harta) Dan Penerapannya Dalam Masalah. *Al-Qishthu: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum*, 13(1), 15–30. <https://doi.org/10.32694/01090>
- Ahmad, I., Shahzad, K., & Zafar, M. A. (2017). *Impact of Corporate Social Responsibility Attributions on Workplace Deviance Behaviors*. 11(2), 157–172.
- Ahn, J., & Dias Soeiro, J. (2022). Exploring the role of intrinsic and extrinsic CSR attributes for customers' positive behavioural intention in the hotel industry. *Social Responsibility Journal*, 18(3), 663–678. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2020-0246>
- al-Kilani, 'Abd al-Rahman Ibrahim. (2000). *Qawa'id al-Maqasid 'inda al-Imam al-Shatbi: 'Ardan wa Dirasatan wa Tahlilan*. Dar al-Fikr.
- Al-Ghazali. (1997). *Al-Mustashfa* (Vol. 1). Dar al-Fikr.
- Al-Shatibi. (1997). *Al-Muwafaqat* (Vol. 2). Dar Ibn 'Affan.
- Auda, J. (2008). Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law A Systems Approach. *Dalam Systems as Philosophy and Methodology for Analysis*. The International Institute of Islamic Thought.
- Bahri, E. S., Aslam, M. M. A., Hj Hasan, A. A., & Wibowo, H. (2019). Maqasid Al-Shariah in Micro-entrepreneurs Development: An Overview. *International Conference of Zakat*, 258–267. <https://doi.org/10.37706/iconz.2019.182>
- Balaraman, P., Venkatasalem, S., & K., P. (2022). Fundamentals of CSR, Role of Universities, Global trends and CASE Insights on CSR practices in India. *Special Education*, 1(43), 616–633.
- Belas, J., & Zvarikova, K. (2021). Triple bottom line of the CSR concept and its reporting. *SHS Web of Conferences*, 129, 07001. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202112907001>
- BSI. (2022). *Laporan Tahunan BSI 2022* [Laporan Tahunan].
- Campra, M., Brescia, V., Jafari-Sadeghi, V., & Calandra, D. (2021). Islamic countries and Maqasid al-Shariah towards the circular economy. The Dubai case study. *European Journal of Islamic Finance*, 17, Article 17. <https://doi.org/10.13135/2421-2172/4560>
- Carroll, A. B. (2015). Corporate social responsibility: The centerpiece of competing and complementary frameworks. *Organizational Dynamics*, 44(2), 87–96. <https://doi.org/10.1016/j.orgdyn.2015.02.002>
- Clarkson, M. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117. <https://doi.org/10.5465/AMR.1995.9503271994>
- CSR. (2022).
- Freeman, R. E., & Dmytriiev, S. (2017). Corporate Social Responsibility and Stakeholder Theory: Learning From Each Other. *Symphonya. Emerging Issues in Management*, 1, 7–15. <https://doi.org/10.4468/2017.1.02freeman.dmytriiev>
- Hadi, N. (2018). Measuring Corporate Social Responsibility Performance for Employees with an NH Approach Method. *IQTISHADIA*, 11(2), 243. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v11i2.4096>
- Hadi, N., & Baihaqi, J. (2020). Motive of CSR Practices in Indonesia: Maqasid al-Sharia Review. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 8(2), 327. <https://doi.org/10.21043/qijis.v8i2.8856>
- Hamzani, A. I., Sugiharto, I., Rahayu, K., Haryadi, T., Aravik, H., & Khasanah, N. (2020). The New Direction of Islamic Economics: Review of Masudul Alam Choudhury's Thought.

Clinical Medicine, 07(03).

- Hanic, A., & Smolo, E. (2023). Islamic approach to corporate social responsibility: An international model for Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(1), 175–191. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2021-0284>
- Hilmiyah, N., Possumah, B. T., & Mohd Shafiai, M. H. (2019). Tawhid and Shariah Economics: Positioning Tauhid as Philosophical Foundation of Shariah Economics. *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v4i2.890>
- Hudaefi, F. A., & Noordin, K. (2019). Harmonizing and constructing an integrated maqāṣid al-Sharī'ah index for measuring the performance of Islamic banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance*.
- Kasdi, A. (2019). Actualizations of Maqāṣid Al-Shariah In Modern Life; Maqāṣid Al-Shariah Theory As a Method of The Development of Islamic Laws and Shariah Economics. *Justicia Islamica*, 16(2), 247–268.
- Khan, F. (2010). How "Islamic" is Islamic Banking? *Journal of Economic Behavior and Organization*, 76(3), 805–820. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2010.09.015>
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Erlangga.
- Latapí Agudelo, M. A., Jóhannsdóttir, L., & Davídsdóttir, B. (2019). A literature review of the history and evolution of corporate social responsibility. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.1186/s40991-018-0039-y>
- Luo, X., Wang, L., & Chao, G. (2023). The joint effect mechanism of two types of corporate social responsibility attribution on organizational identification. *Social Behavior & Personality: an international journal*, 51(2), 1–12. <https://doi.org/10.2224/sbp.11890>
- Malikhatun, I., & Rahmawati, R. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Sosial Reporting Index. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah)*, 10(2), 63–80.
- Mustofa, A., Supriyono, B., Hakim, A., & Wijaya, A. F. (2016). *Role of Stakeholders and Corporate Social Responsibility (CSR): Shortcomings on the Implementation of a Governance-Perspective Based CSR in Indonesia*. 3(05), 35–45.
- Prasetyo, L. (2022). Developing The Performance Measurement System Based on Maqashid for Islamic Banks. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v5i1.3800>
- Prasetyo, L., & Rofiah, K. (2021). The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid al-Sharia. *Justicia Islamica*, 18(2), 318–334. <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i2.3163>
- Pratiwi, D. N., Setiyowati, A., & Huda, F. (2023). Kualitas Layanan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Tahun 2021 Dalam Perspektif Islamic Social Reporting (ISR) Indeks Dan Maqashid Syariah Indeks (MSI). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.21070/perisai.v7i2.1643>
- Rofiki, A., & Nurhayati, N. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Nasabah Melalui Sikap Nasabah (Studi Pada Bank Muamalat KC. Malang). *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 3(1), Article

1. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v3i1.1860>

Roy Purwanto, M., Supriadi, S., Sularno, S., & Rokhimah, F. (2022). The Implementation of Maqasid Al-Sharia Values in Economic Transactions of The Java Community. *KnE Social Sciences*, 120–129. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11351>

Shim, J., Moon, J., Lee, W. S., & Chung, N. (2021). The Impact of CSR on Corporate Value of Restaurant Businesses Using Triple Bottom Line Theory. *Sustainability*, 13(4), 2131. <https://doi.org/10.3390/su13042131>

Snider, J., Hill, R. P., & Martin, D. (2003). Corporate Social Responsibility in the 21st Century: A View from the World's Most Successful Firms. *Journal of Business Ethics*, 48(2), 175–187. <https://doi.org/10.1023/B:BUSI.0000004606.29523.db>

Visser, W. (2011). The Ages and Stages of CSR: Towards the Future with CSR 2.0. *CSR International Paper Series*, 1. https://www.waynevisser.com/wp-content/uploads/2013/01/paper_future_csr_wvisser.pdf

Zubair, M. K., Rusdi, M. A., & Ismayanti, I. (2019). Dinamika Praktek Tanggungjawab Sosial Bank Syariah (Studi Bank Muamalat Makassar). *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.35905/balanca.v1i2.1143>